

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019, p. 55) mengklaim bahwa jenis penelitiannya adalah teknik asosiatif dengan pendekatan kuantitatif, yang dapat dipahami sebagai pernyataan penelitian yang meneliti hubungan antara dua variabel atau lebih. Menurut Sundari dan Satria (2021) mendeskripsikan penelitian kuantitatif sebagai penggunaan Teknik analisis terhadap data yang memanfaatkan statistik dan data numerik.

Data kuantitatif yang digunakan pada penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan pada subsektor otomotif yang terdaftar dan dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia dalam website www.idx.co.id selama tahun 2017-2021.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah objek penelitian perusahaan-perusahaan subsektor otomotif yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021. Data pada penelitian ini diambil dari situs resmi BEI (<https://www.idx.co.id/id>) sebagai pengambil populasi dan sampel data. Peneliti juga menggunakan Badan Pusat Statistik (<https://www.bps.go.id>) melakukan penelitian ini adalah untuk menguji hubungan variabel bebas *Current Ratio* (CR) (X1), *Debt to Equity Ratio* (DER) (X2), dan Perputaran Persediaan (X3) terhadap variabel terikat Pertumbuhan Laba (Y). Peneliti melihat korelasi antara variabel antara (X) dan (Y) dengan menggunakan variabel tersebut. Peneliti melakukan penelitian pada perusahaan subsektor otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi terdiri dari beberapa kualitas atau karakteristik yang sama telah dimiliki oleh semua subjek penelitian. Menurut Manaf & Setiyono (2020) populasi adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan kumpulan individu atau objek berbagi sifat dalam satu atau lebih domain dan masalah dalam penyelidikan tertentu. Populasi dari penelitian perusahaan subsektor otomotif yang

terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Populasi perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI ada 15 perusahaan. Populasi pada penelitian ini dapat diakses pada BEI.

Sampel adalah sampel yang representatif dari populasi yang diteliti dengan hasil yang dijadikan sebagai ringkasan populasi. Pemilihan sampel dalam penelitian ini ditentukan secara *purposive sampling* yang merupakan kegiatan memilih sampel dari populasi berdasarkan pertimbangan maupun pengambilan atau kriteria tertentu.

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* sebagai sampelnya. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk mengumpulkan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Pemilihan sampel didasarkan pada pertimbangan atau kategori pengambilan sampel berikut ini:

Tabel 3.1 Kriteria *Purposive Sampling*

No	Karakteristik	Jumlah
1.	Perusahaan otomotif & komponen yang terdaftar di BEI.	1
2.	Perusahaan otomotif & komponen yang tidak melaporkan laporan keuangan secara berturut pada tahun 2017-2021.	(1)
3.	Perusahaan yang tidak menggunakan satuan rupiah pada laporan keuangan.	(3)
Jumlah sampel perusahaan		9
Jumlah periode		5
Jumlah sampel penelitian		45

Sumber: Data diolah, 2023 (www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel 3.1 teknik *purposive sampling* digunakan untuk mengumpulkan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Sampel yang diteliti disini yaitu terdiri dari 9 jumlah sampel perusahaan, dan jumlah periodenya 5 tahun, dan jumlah observasi penelitiannya itu adalah 45. Proses pengambilan sampel ini akan membuang waktu dan sumber daya jika peneliti tidak dapat menemukan cukup banyak orang atau unit yang memenuhi kriteria yang mereka tetapkan. Tujuannya untuk melihat sampel dengan tahun dan melihat perkembangan dari tahun ke tahun.

Tabel 3.2. Daftar Sampel Perusahaan Subsektor Otomotif dan Komponen Tahun 2017-2021

No	Kode	Perusahaan
1	AUTO	Astra Otoparts Tbk
2	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
3	BOLT	Garuda Metalindo Tbk
4	INDS	Indospring Tbk
5	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
6	PRAS	Prima Alloy Steel Tbk
7	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
8	ASII	Astra International Tbk
9	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk

Sumber: Data diolah, 2023

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara teknik pengumpulan data arsip yaitu penggunaan data yang berasal dari dokumen-dokumen yang sudah tersedia berupa data kuantitatif atau data numerik yang sudah ada dengan cara mengunduh *annual report* perusahaan subsektor otomotif yang terdaftar di website resmi masing-masing perusahaan atau melalui situs resmi BEI www.idx.co.id. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain dan juga melalui penelusuran dari berbagai jurnal, artikel, dan berbagai buku referensi sebagai acuan dalam penelitian ini.

Data sekunder dalam penelitian ini meliputi laporan keuangan tahunan perusahaan subsektor otomotif yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Laporan keuangan dan laporan tahunan diperoleh dari situs BEI, yaitu www.idx.co.id dan *website* perusahaan otomotif.

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah menggambar batasan yang lebih menggambarkan properti khusus konsep yang lebih substansial dikenal sebagai definisi operasional. Variabel secara operasional didefinisikan sebagai bentuk atau ide dari suatu barang yang dilihat dengan menggunakan teknik mengamati untuk mengidentifikasi hasil pencarian. Dalam penelitian ini pertumbuhan laba dengan menggunakan rasio keuangan likuiditas, rasio solvabilitas, aktivitas dan pertumbuhan laba. Variabel yang akan di teliti dalam penelitian ini adalah variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) (Siregar *et al.*, 2020). Dimana variabel dependen, yaitu Pertumbuhan Laba (Y), sedangkan variabel independen, yaitu *Current Ratio* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2), Perputaran Persediaan (X3), Operasionalisasi variabel secara lebih rinci adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel	Interpretasi	Rasio	Skala
Pertumbuhan Laba (Y) (Widiyanti, 2019)	Rasio suatu kenaikan laba bersih dinyatakan dalam persentase	$\frac{\text{Laba Bersih } t - \text{Laba Bersih } t - 1}{\text{Laba Bersih } t - 1}$	Rasio
CR (X1) (Brigham, 2019:108)	Perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	Rasio
DER (X2) (Kasmir, 2019)	Rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas	$\frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang}}$	Rasio
Perputaran Persediaan (X3)	Perputaran persediaan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang diinvestasikan dalam saham ini berputar selama satu periode	$\frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - Rata Persediaan}}$	Rasio

3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan metode regresi data panel yang merupakan gabungan dari data runtutan waktu (*time series*) dengan data silang (*cross section*) dari beberapa variable independent dan dependen. Jumlah data yang banyak, maka akan dilakukan perhitungan dengan menggunakan alat analisis yaitu dengan menggunakan dari program *Eviews 12*. Metode kuadrat kecil atau disebut dengan *Ordinary Least Squares* (OLS).

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2019:206) menyatakan bahwa statistik deskriptif digunakan untuk menganalisa data dengan cara menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan umum. Sedangkan menurut Dewi & Sujana (2019) menyatakan bahwa statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran dari suatu data yang dilihat dari jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel di dalam penelitian.

Dapat disimpulkan secara garis besarnya analisis statistika deskriptif merupakan penjabaran dari gambaran hasil penelitian yang bertujuan untuk dapat melihat informasi tentang karakteristik.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian ini juga dimaksudkan untuk memastikan bahwa di dalam model regresi yang digunakan tidak terdapat multikolinearitas dan heteroskedastisitas serta untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal. Berikut yang termasuk dalam pengujian asumsi klasik antara lain:

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas merupakan uji yang bertujuan menguji suatu model

apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal (Mardiatmoko, 2020). Metode *Jarque-Bera* (JB) dapat digunakan untuk menentukan normalitas residual. Dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan berdasarkan probabilitas, yaitu sebagai berikut:

- a. Jika probabilitas *Jarque-Bera* $> 0,05$, maka data penelitian berdistribusi normal.
- b. Jika probabilitas *Jarque-Bera* $< 0,05$, maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

2. Uji Autokorelasi

Lubis dkk (2019) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan adalah masalah autokorelasi.

Pengambilan keputusan pada pengujian ini yaitu dengan mengamati nilai probabilitas pada pengujian *Breusch-Godfrey*. Pengambilan keputusannya ialah jika nilai pada probabilitas lebih kecil dibanding dengan tingkat signifikan yakni $0,05$, maka bisa diartikan model regresi yang diusulkan itu mempunyai masalah dengan autokorelasi, dan sebaliknya. Dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan probabilitas, yaitu sebagai berikut:

- a. Jika probabilitas *Breusch-Godfrey* $> 0,05$ maka data dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak adanya gejala autokorelasi.
- b. Jika probabilitas *Breusch-Godfrey* $< 0,05$ maka data dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal atau adanya gejala autokorelasi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Maruta & Hidayatullah, 2021). Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi adanya gejala heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji *white*. Dasar pengambilan suatu uji

suatu kesimpulan dapat dilakukan dengan probabilitas sebagai berikut:

- a. Jika nilai $White > 0,05$, maka data dalam penelitian berdistribusi normal.
- b. Jika nilai $White < 0,05$, maka data dalam penelitian tidak berdistribusi normal.

4. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi di antara variabel tidak nol (Suryadi, 2020). Pada penelitian ini, untuk uji multikolinearitas menggunakan pendekatan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* VIF. Pada penelitian ini, untuk uji multikolinearitas menggunakan pendekatan dengan melihat nilai VIF.

- a. Jika $VIF > 10$, maka antar variabel bebas terdapat masalah multikolinearitas.
- b. Jika $VIF < 10$, maka antar variabel tidak terdapat masalah multikolinearitas.

3.6.3 Estimasi Regresi Model Data Panel

Menurut Algifari (2021) data panel adalah kombinasi antara data *time series* dan data *cross section*. Data *time series* adalah data yang terbentuk dari lebih dari satu periode dengan satu individu. Sedangkan data *cross section* adalah data yang dibentuk dari satu periode dengan lebih dari satu individu. Berbeda dengan analisis regresi pada umumnya, regresi data panel dapat menghasilkan beberapa model estimasi. Oleh karena itu regresi data panel memberikan kesempatan kepada peneliti untuk memilih model yang tersedia.

Pada penelitian ini menggunakan data panel karena penelitian yang dilakukan pada 9 perusahaan manufaktur pada setiap periode triwulan di tahun 2017-2021. Pada penelitian ini dapat menggunakan tiga (3) pendekatan, antara lain yaitu:

1. *Common Effect Model* (CEM)

Menurut Tanjung et al. (2022) teknik yang digunakan dalam model *common effect* hanya dengan mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* suatu

hanya menggabungkan kedua jenis data tersebut maka dapat digunakan metode OLS (*Ordinary Least Square*) untuk mengestimasi model data panel. Dalam pendekatan ini dapat diasumsikan bahwa perilaku antara perusahaan sama dalam berbagai rentang waktu. Teknik ini tidak ubahnya dengan membuat regresi dengan data cross section atau time series. Akan tetapi, untuk data panel, sebelum membuat regresi kita harus menggabungkan data *cross section* dengan data *time series* (*pool data*).

Model *common effect* yaitu model yang menggabungkan data tanpa melihat perbedaan waktu dan individu. Dalam pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu, dan dapat diasumsikan bahwa perilaku antara perusahaan sama dalam berbagai rentang waktu. Model persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$(3.1) \quad Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (Pertumbuhan Laba)

α = Konstanta

X1 = Variabel bebas (CR)

X2 = Variabel bebas (DER)

X3 = Variabel bebas (Perputaran Persediaan)

$\beta_{1,2,3}$ = Koefisien regresi

I = Perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI

t = Tahun (2017, 2018, 2019, 2020, 2021)

ε = *Error term*

Dapat diasumsikan bahwa *i* merupakan data *cross section* sedangkan *t* merupakan data *time series*. Dengan asumsi kesalahan komponen dalam Teknik kuadrat kecil biasa, setiap unit dapat diestimasi secara bebas.

2. *Fixed Effect Model (FEM)*

Menurut Hutagalung (2022) teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *fixed effect*. Model dengan menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Metode ini mengasumsikan bahwa koefisien regresi tetap antar perusahaan dan antar waktu, namun intersepnya berbeda antar perusahaan namun sama antar waktu (*time invariant*). Namun metode ini membawa kelemahan yaitu berkurangnya derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang pada akhirnya mengurangi efisiensi parameter. Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Hal ini yang dapat membentuk dasar pemikiran dalam persamaan model tersebut:

$$(3.2.) Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{it} + \beta_2 X_{it} + \beta_3 X_{it} + \beta_n X_{it} + \dots + \dots + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} = Variabel terikat

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

X = Variabel bebas

i = *Cross section*

t = *Time series*

ϵ = *Error*

3. *Random Effect Model (REM)*

Pada *model random Effect* merupakan model tanpa pola atau acak menjadi dua bagian. Pertama, model acak yang hanya melihat salah satu dari unit waktu atau *cross section*. Teknik *Generalized Least Square (GLS)* merupakan metodologi yang tepat untuk *Random Effect Model (REM)*. Berikut merupakan persamaan dari *random effect model*, antara lain:

$$(3.3.) Y = \alpha + i\alpha_{it} + X_{it}\beta + w_{it}$$

Keterangan:

w_{it} = Error gabungan

3.6.4 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Penentuan tipe estimasi ini dapat diterapkan beberapa teknik berikut ini yaitu sebagai berikut:

1. Uji Chow

Uji chow digunakan untuk memilih antara model CE atau model FE untuk pengolahan (pengujian) data panel menurut Endri, *et al* (2020). Dapat diterapkan Ketika akan memilih antara *common effect* atau *fixed effect* sebagai yang paling tepat di dalam perkiraan data panel. Hipotesisnya sebagai berikut:

H_0 : Menyatakan bahwa model yang terpilih ialah *Common Effect Model*

H_1 : Menyatakan bahwamodel yang terpilih ialah *Fixed Effect Model*

Dengan pengambilan keputusan uji *chow* adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai Probabilitas *Cross-section chi-squares* $> 0,05$ artinya H_0 diterima, berarti model yang digunakan adalah *common effect*.
- b. Jika nilai Probabilitas *Cross-section chi-squares* $< 0,05$ artinya H_a ditolak, berarti model yang digunakan adalah *fixed effect*.

Jika hasil menunjukkan *common effect* yang lebih baik diterima sebagai model regresi maka sudah selesai dalam pengujiannya, tanpa melanjutkan pengujian *Hausman Test* atau *Lagrange Multiplier* (LM).

2. Uji Hausman

Uji Hausman adalah uji yang digunakan untuk memilih model yang terbaik antara *Fixed Effect Models* dengan *Random Effect Models*. Uji Hausman ini didasarkan pada ide bahwa *Least Squares Dummy Variable* (LSDV) dalam metode *Fixed Effect Models* dan *Generalized Least Squares* (GLS) dalam metode *Random Effect Models*, model ini lebih efisien dibandingkan dengan *Ordinary Least Squares* (OLS) dalam metode *common effect* yang tidak efisien. Untuk menguji hipotesis model ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Menyatakan bahwa model yang terpilih ialah *Random Effect Models*

H_a : Menyatakan bahwa model yang terpilih ialah *Fixed Effect Models*

Dalam mengambil keputusan kesimpulan uji hausman adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas *Chi-Squares* $> 0,05$, maka H_0 diterima, hal ini berarti bahwa model *random effect* terpilih.
- b. Jika nilai probabilitas *Chi-Squares* $< 0,05$, maka H_a ditolak, hal ini berarti bahwa model *fixed effect* terpilih.

Hipotesis nolnya merupakan acuan yang sesuai dalam regresi data panel yaitu *Random Effect Model* dan untuk dugaan alternatifnya yaitu acuan sesuai untuk regresi data panel adalah *Fixed Effect Models*. Apabila nilai statistik Hausman lebih besar dibandingkan dengan nilai kritis *Chi-Square* maka hipotesis nol ditolak, yang berarti bahwa model yang tepat untuk regresi data panel adalah *Fixed Effect Models*. Sebaliknya, apabila nilai statistik Hausman lebih kecil dibandingkan dengan nilai kritis *Chi-Square* maka hipotesis nol diterima, yang berarti bahwa model yang tepat untuk regresi data panel adalah *Random Effect Models*.

3. Uji Lagrange Multiplier

Software Eviews 12 menggunakan pengujian *Lagrange Multiplier* ketika mengetahui apakah model *Random Effect* adalah acuan terbaik dibandingkan dengan acuan *Common Effect* sesuai dipakai dalam penelitian. Pengujian signifikansi *Random Effect* ini diperluaskan oleh *Brunch-Pagan*. Dasar mengambil keputusan ketika memakai pengujian *Breusch Pagan* dalam kualifikasi pengambilan keputusan $\alpha = 0,05$, yaitu:

H_0 : Mengatakan suatu model terpilih adalah *Common Effect Model* (CEM).

H_a : Mengatakan suatu model terpilih adalah *Random Effect*

Models (REM).

Saat memutuskan uji *Lagrange Multiplier* adalah sebagaiberikut:

- a. Saat skor *cross-section Breusch-Pagan* $< 0,05$, sehingga H_a ditolak, artinya model *Random Effect*.
- b. Saat skor *cross-section Breusch-Pagan* $> 0,05$, sehingga H_0 diterima, artinya model *Common Effect*.

3.6.5 Model Regresi Data Panel

Menurut Algifari (2021) data panel yaitu campuran diantara data *timeseries* dan data *cross section*. Data *time series* adalah data terbentuk dari lebih satu periode dengan satu perseorangan. Akan tetapi, data *cross section* adalah data dibentuk dari satu periode dengan lebih dari satu individu berbeda dengan analisis regresi pada umumnya, regresi data panel dapat menghasilkan beberapa model estimasi. Maka model dapat dituliskan sebagai berikut:

$$(3.4.) \quad Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y = Variabel terikat (Pertumbuhan Laba)
 α = Konstanta
X1 = Variabel bebas (CR)
X2 = Variabel bebas (DER)
X3 = Variabel bebas (Perputaran Persediaan)
 $\beta_{1,2,3}$ = Koefisien regresi
i = Perusahaan otomotif yang terdaftar diBEI
t = Tahun (2017, 2018, 2019, 2020, 2021)
 ε = *Error term*

3.6.6 Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Riyanto dan Hatmawan (2020) uji koefisien determinasi berguna untuk tolak ukur sejauh mana keahlian acuan sebagai penerangan bermacam variabel dependen (terikat). Skor koefisien determinasi (R^2) berkisar diantara 0 – 1. Skor R^2 sedikit artinya keahlian variabel-variabel independen (bebas) dalam penjelasan variabel dependen telah dibatasi. Namun sebaliknya jika nilai R^2 besar pendekatan 1 artinya variabel bebas mendapatkan semua penjelasan yang diperlukan saat memprediksikan sebuah model terikat.

2. Uji Statistik F

Menurut Suranto (2022: 68) menyatakan bahwa pengujian F-statistik dipakai untuk pengujian berjumlah berpengaruh seluruhnya variabel bebas secara bersama-sama kepada variabel terikat. Pengujian ini dilaksanakan ketika mengetahui apakah variabel bebas *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan perputaran persediaan secara simultan pengaruh signifikansi kepada variabel terikat pertumbuhan laba. Menguji ini dilaksanakan ketika uji F pada tingkat kesalahan 5%.

Pengujian F dipakai ketika menilai terjadinya variabel bebas secara atau bersama-sama pengaruh kepada variabel terikat. Pengujian ini menentukan apakah apakah variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan perputaran persediaan pengaruh secara simultan kepada variabel pertumbuhan laba. Pengujian ini menggunakan nilai probabilitas dengan pengujian hipotesis yang diberikan yaitu:

- a. Berpengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan perputaran persediaan kepada pertumbuhan laba secara bersama-sama.

Tabel 3.4. Pengaruh secara simultan terhadap Pertumbuhan Laba

		Tidak ada pengaruh secara simultan <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , dan Perputaran Persediaan kepada Pertumbuhan Laba.
H0 Diterima	Jika skor probabilitas > 0,05	
		Terdapat pengaruh secara simultan <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , dan Perputaran Persediaan terhadap Pertumbuhan Laba
H1 Ditolak	Jika nilai probabilitas < 0,05	

3. Uji Statistik t

Menurut Suranto (2022: 61) menyatakan bahwa pada dasarnya pengujian t dipakai saat penguji tingkat signifikansi berpengaruh variabel bebas kepada variabel terikat secara parsial. Nilai t telah menghasilkan pada output koefisien regresi dapat dipakai dalam uji parsial atau uji t dengan dugaan nol saat memproseskan linier berganda ketika banyaknya variabel bebas yang dipakai. Ujinya parsial kepada koefisien regresi ini dilakukan dengan memakai uji-t dengan menyakinkan (probabilitas) 95% dan tingkat kelalaian 5%. Berikut ini mengambil keputusan pada uji-t antara lain:

H₀ Diterima : Jika probabilitas > 0,05, sehingga tidak ada berpengaruh variabel bebas kepada variabel terikat.

H_a Ditolak : Jika probabilitas < 0,05, maka adanya ber pengaruh variabel bebas kepada variabel terikat.

Pengujian t dipakai sebagai menilai apakah variabel bebas dilakukan parsial berpengaruh secara signifikan kepada variabel terikat. Uji ini menentukan apakah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan perputaran persediaan pengaruh signifikansi kepada pertumbuhan laba. Pengujian memakai skor probabilitas. Hasil analisis mengujinya hipotesis yang didapatkan, antara lain:

a. Berpengaruh *Current Ratio* kepada pertumbuhan laba secara parsial.

Tabel 3.5. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

H_0 Diterima	Jika skor probabilitas $> 0,05$	Tidak ada pengaruh <i>Current Ratio</i> kepada Pertumbuhan laba
H_a Ditolak	Jika skor probabilitas $< 0,05$	Terdapat pengaruh <i>Current Ratio</i> kepada Pertumbuhan laba

b. Berpengaruh *Debt to Equity Ratio* kepada pertumbuhan laba secara parsial

Tabel 3.6. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba

H_0 Diterima	Jika skor probabilitas $> 0,05$	Tidak ada berpengaruh DER kepada pertumbuhan laba
H_a Ditolak	Jika skor probabilitas $< 0,05$	Terdapat berpengaruh DER kepada pertumbuhan laba

c. Berpengaruh perputaran persediaan kepada pertumbuhan laba secara parsial

Tabel 3.7. Pengaruh Perputaran persediaan terhadap pertumbuhan laba

H_0 Diterima	Jika skor probabilitas $> 0,05$	Tidak ada berpengaruh perputaran persediaan kepada pertumbuhan laba
H_a Ditolak	Jika skor probabilitas $< 0,05$	Terdapat berpengaruh perputaran persediaan kepada pertumbuhan laba